



PELUKAN KASIH: PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dewi Cahyaningrat¹

¹STKIP Situs Banten

Email: dewicahyaningrat64@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the role of parents in supporting the growth and development of children with special needs (ABK) through emotional, educational, and social approaches. Children with special needs require extra attention and support in various aspects of their lives. Parents play an important role in providing a safe environment, consistent affection, and supporting the child's learning process. This study used a qualitative descriptive method, involving 10 parents of children with special needs as participants. The results showed that parental support plays a significant role in improving children's emotional well-being, cognitive development, and social skills. Despite challenges such as social stigma and fatigue, active parental involvement helps children overcome various developmental barriers. This study highlights the importance of loving emotional support, collaboration with professionals, and the role of parents in building children's social skills. Thus, the embrace of parental affection is a key factor in facilitating the optimal growth and development of children with special needs.

Keywords: children with special needs, parental role, emotional support, education, child development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan emosional, pendidikan, dan sosial. Anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dan dukungan ekstra dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam memberikan lingkungan yang aman, kasih sayang yang konsisten, serta mendukung proses belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melibatkan 10 orang tua anak berkebutuhan khusus sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan signifikan dalam peningkatan kesejahteraan emosional, perkembangan kognitif, dan kemampuan sosial anak. Meskipun terdapat tantangan seperti stigma sosial dan kelelahan, keterlibatan aktif orang tua membantu anak mengatasi berbagai hambatan perkembangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan emosional yang penuh kasih, kerjasama dengan tenaga profesional, serta peran orang tua dalam membangun keterampilan sosial anak. Dengan demikian, pelukan kasih sayang orang tua menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus secara optimal.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus, peran orang tua, dukungan emosional, pendidikan, tumbuh kembang anak.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang membutuhkan perhatian dan dukungan khusus dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua mereka (Widhiati et al, 2022). Berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti autisme, sindrom Down, Cerebral Palsy, atau gangguan perkembangan lainnya, menuntut orang tua untuk lebih terlibat dalam perkembangan anak mereka (Kristiana & Widayanti, 2021). Keterlibatan tersebut mencakup

aspek pendidikan, emosional, dan sosial yang harus disesuaikan dengan kondisi spesifik anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat krusial dalam memastikan anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan akses pendidikan yang tepat, lingkungan yang mendukung, dan perhatian emosional yang mampu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, mulai dari hambatan komunikasi, masalah perkembangan motorik, hingga kesulitan dalam bersosialisasi (Afidah et al, 2022). Keterbatasan ini membuat mereka memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda dan dukungan emosional yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, orang tua memainkan peran kunci sebagai pendamping, motivator, serta pengasuh yang menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan anak untuk belajar, beradaptasi, dan berkembang. Namun, tantangan bagi orang tua dalam menghadapi situasi ini tidaklah mudah. Orang tua sering kali harus menghadapi stres, kebingungan, dan kelelahan dalam proses meredam anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana orang tua dapat berperan secara efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus, serta tantangan dan strategi yang dapat diimplementasikan

KAJIAN TEORITIK

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan dan dukungan tambahan karena mereka mengalami hambatan fisik, mental, intelektual, atau emosional yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya (Khaerunisa, 2023). Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyajian Disabilitas, anak berkebutuhan khusus mencakup anak dengan gangguan sensorik, motorik, komunikasi, emosi, perilaku, serta gangguan intelektual atau fisik lainnya (Rahayu et al, 2023). Kondisi ini memerlukan pendekatan pendidikan, terapi, dan lingkungan sosial yang khusus dan beragam agar dapat mendukung potensi anak berkembang secara optimal.

2. Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan teori ekologi dari Bronfenbrenner, anak berkembang dalam konteks lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, dengan

keluarga sebagai lingkungan mikro yang paling dekat dan berpengaruh (Salsabila, 2018). Orang tua menjadi komponen kunci yang menentukan bagaimana anak berkebutuhan khusus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan tantangan yang dihadapi (Amelasasih, 2018). Dalam hal ini, peran orang tua mencakup beberapa aspek, seperti:

- a. Peran sebagai pengasuh: Orang tua bertindak sebagai pemberi kasih sayang, perhatian, dan rasa aman. Hal ini penting karena anak berkebutuhan khusus sering kali merasa rentan dan menghadapi tekanan emosional akibat kondisi mereka. Kasih sayang dan perhatian yang tulus membantu anak membangun kepercayaan diri dan rasa aman.
 - b. Peran sebagai pendidik: Orang tua juga berfungsi sebagai guru utama di rumah. Mereka harus terlibat dalam proses belajar anak, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal di rumah. Orang tua menjadi fasilitator dalam memperkenalkan keterampilan hidup, membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, dan memberikan dorongan motivasional.
 - c. Berperan sebagai advokat: Orang tua harus memperjuangkan hak-hak anak berkebutuhan khusus, baik di lingkungan pendidikan, sosial, maupun kesehatan. Mereka berpartisipasi aktif dalam mencari akses ke layanan terapi, pendidikan yang sesuai, dan program dukungan lainnya yang membantu anak mengembangkan potensinya (Mustaqim, 2024).
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam literatur pendidikan, keterlibatan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkatkan prestasi akademik, perilaku positif, serta pengembangan keterampilan sosial (Waruwu, 2024). Bagi anak berkebutuhan khusus, dukungan pendidikan dari orang tua tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran formal, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Nurfadhillah, 2021).

Orang tua juga berperan dalam pendidikan inklusif, di mana anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan anak-anak lainnya dalam lingkungan sekolah umum. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak, terlepas dari kondisi fisik atau mental mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, peran orang tua sebagai mitra guru sangat penting untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

4. Dukungan Emosional dan Sosial Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi tantangan emosional yang lebih besar dibandingkan anak-anak lainnya (Oktaviani, & Harsiwi, 2024). Mereka mungkin merasa frustrasi karena keterbatasan fisik atau mental, mengalami isolasi sosial, atau kurangnya pemahaman dari teman sebaya. Didalamnya peran dukungan emosional orang tua menjadi sangat krusial. Dukungan emosional yang stabil, seperti memberikan rasa cinta, penerimaan tanpa syarat, serta menyediakan ruang aman untuk berekspresi, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis anak (Yusuf, 2024).

Kekekalan yang aman antara anak dan orang tua merupakan fondasi penting bagi perkembangan emosional yang sehat (Windayani et al, 2021). Anak berkebutuhan khusus yang merasakan dukungan emosional dari orang tua lebih cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup mereka (Viratama & Basaria, 2024). Mereka dapat lebih mudah mengatasi stres, meningkatkan regulasi emosi, serta merasa lebih percaya diri dalam menjalin hubungan sosial.

Selain itu, orang tua juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Dengan mendukung anak untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial, seperti bermain dengan teman sebaya atau mengikuti kegiatan sosial, orang tua membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati (Setiadi et al, 2024). Teori *Social Learning* dari Bandura (1977) menegaskan bahwa anak belajar dari mengamati orang lain, termasuk orang tua. Oleh karena itu, model perilaku orang tua yang penuh empati, pengertian, dan sabar menjadi contoh bagi anak dalam belajar bersosialisasi (Thalib, 2017).

5. Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus

Tantangan yang dihadapi oleh orang tua anak berkebutuhan khusus tidaklah ringan. Di satu sisi, mereka harus menghadapi stigma sosial yang mungkin muncul dari masyarakat yang kurang memahami kondisi anak mereka. Banyak orang tua yang merasa terlindungi karena lingkungan sekitar sering kali memandang anak berkebutuhan khusus dengan kacamata yang penuh prasangka (Amri et al, 2025). Hal ini dapat menambah tekanan psikologis pada orang tua, yang pada akhirnya berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak.

Selain itu, orang tua juga sering mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam merawat anak berkebutuhan khusus. (Nurlelah, 2023). Perawatan dan pengasuhan yang intensif

bisa membuat orang tua mengalami kelelahan, apalagi jika tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga besar atau masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, dukungan komunitas, seperti kelompok orang tua anak berkebutuhan khusus, menjadi sumber penting dalam berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan, serta menemukan solusi bersama.

6. Strategi Orang Tua dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus

Beberapa strategi yang diterapkan orang tua dalam mendukung anak berkebutuhan khusus mencakup:

- a. Pendekatan individual: Orang tua menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kondisi spesifik anak, seperti memahami kebutuhan emosional, fisik, dan kognitif yang unik.
- b. Kerjasama dengan profesional: Orang tua sering kali bekerja sama dengan terapis, guru, dan tenaga medis untuk memastikan anak mendapatkan intervensi yang tepat.
- c. Membangun rutinitas: Rutinitas yang konsisten membantu anak merasa aman dan memudahkan mereka untuk mengikuti aktivitas sehari-hari.
- d. Pengelolaan stres: Orang tua juga harus memiliki mekanisme untuk mengelola stres mereka sendiri, seperti mencari dukungan emosional dari komunitas atau konselor (Aminah et al, 2024).

Peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus sangatlah kompleks dan menuntut keterlibatan dalam berbagai aspek kehidupan anak. Dukungan emosional yang stabil, keterlibatan dalam pendidikan, dan upaya membantu anak mengembangkan keterampilan sosial menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Tantangan yang dihadapi orang tua memerlukan ketahanan mental yang kuat dan akses terhadap kemampuan yang mumpuni. Pelukan kasih orang tua, yang mencakup cinta tanpa syarat, perhatian penuh, dan upaya terus-menerus, menjadi fondasi penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengatasi batasan mereka dan mencapai potensi terbaik mereka..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Achjar et al, 2023). Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan fokus pada peran mereka dalam mendukung perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Sebanyak 10 orang tua yang

memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan rentang usia 5-8 tahun, menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan peran orang tua. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana orang tua berinteraksi dan mendukung anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari (Susanti et al, 2024). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (Dwi & Fathoni, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam dengan 10 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, seperti anak dengan autisme, Down syndrome, cerebral palsy, dan ADHD. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari analisis data:

1. Peran Orang Tua dalam Dukungan Emosional

Semua responden menyatakan bahwa memberikan dukungan emosional adalah bagian utama dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Orang tua menyadari pentingnya membangun rasa aman, kepercayaan diri, dan stabilitas emosional pada anak mereka. Beberapa responden menyebutkan bahwa anak mereka lebih sensitif terhadap perubahan emosional di lingkungan sekitarnya, sehingga mereka harus memastikan lingkungan rumah tetap tenang dan penuh kasih sayang. Dengan pendekatan yang penuh cinta, anak-anak menjadi lebih mampu mengelola emosi mereka sendiri dan menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial.

2. Dukungan dalam Aspek Pendidikan dan Kognitif

Dalam hal pendidikan, orang tua memegang peran penting sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagian besar responden aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pelajaran tambahan di rumah. Orang tua juga sering bekerja sama dengan guru atau terapis untuk mendukung perkembangan kognitif anak mereka. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan pendidikan secara intensif dari orang tua mengalami peningkatan signifikan dalam

kemampuan belajar, terutama dalam hal keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan matematika.

3. Dukungan Sosial dan Interaksi Anak

Orang tua juga berperan dalam membantu anak berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan sosial. Beberapa responden mendorong anak mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan bermain atau mengikuti program sosial di komunitas. Orang tua yang lebih aktif dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi melaporkan bahwa anak mereka mengalami perkembangan yang lebih baik dalam keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Meskipun beberapa tantangan seperti stigma dan isolasi sosial masih ada, orang tua yang mendukung anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya melihat perubahan positif dalam sikap anak terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

4. Tantangan yang Dihadapi Orang Tua

Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua anak berkebutuhan khusus antara lain adalah tekanan emosional dan fisik, serta kelelahan yang dialami akibat tanggung jawab pengasuhan yang intensif. Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka merasa terisolasi karena kurangnya pemahaman dari masyarakat atau keluarga tentang kondisi anak mereka. Namun, responden yang aktif mencari dukungan dari kelompok orang tua lain atau tenaga profesional menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu mengatasi stres dan beban pengasuhan.

5. Kerjasama dengan Tenaga Profesional

Sebagian besar orang tua bekerja sama dengan tenaga profesional seperti terapis, psikolog, atau dokter dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kolaborasi ini sangat penting, terutama dalam memastikan anak mendapatkan intervensi yang sesuai dengan kebutuhannya. Responden menyebutkan bahwa dengan adanya panduan dari tenaga ahli, mereka merasa lebih percaya diri dalam mendampingi anak menjalani terapi atau program pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung berbagai aspek tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus, terutama dalam hal dukungan emosional, pendidikan, dan sosial. Teori attachment Bowlby (1982) menyatakan bahwa keterikatan emosional antara orang tua dan anak berpengaruh pada perkembangan mental dan sosial anak. Hal ini tercermin dalam penelitian, di mana dukungan emosional yang

konsisten dari orang tua membantu anak merasa lebih aman dan mampu mengembangkan keterampilan interpersonal.

Selain itu, peran orang tua sebagai pendidik, sebagaimana dikemukakan dalam teori social learning Bandura (1977), terlihat dalam keterlibatan mereka dalam pendidikan formal maupun informal anak berkebutuhan khusus. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak membantu membentuk pemahaman anak mengenai dunia di sekitar mereka, meningkatkan kemampuan kognitif, serta memperkuat keterampilan sosial.

Meskipun tantangan seperti kelelahan fisik dan stigma sosial menjadi hambatan bagi orang tua, dukungan dari komunitas dan tenaga profesional memainkan peran penting dalam membantu mereka mengatasi tekanan ini. Kolaborasi dengan terapis dan guru juga mendukung perkembangan anak secara optimal, menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dan pendekatan holistik terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus dapat memberikan dampak positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Dukungan emosional yang stabil, keterlibatan dalam pendidikan, serta dorongan dalam pengembangan keterampilan sosial adalah kunci utama dalam membantu anak-anak ini mencapai potensi mereka. Meskipun orang tua menghadapi tantangan signifikan, seperti kelelahan dan stigma sosial, mereka yang aktif terlibat dalam proses tumbuh kembang anak dan bekerja sama dengan tenaga profesional mampu memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

"Pelukan kasih" dari orang tua bukan hanya sekadar bentuk kasih sayang, melainkan juga perwujudan dari komitmen mereka dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkembang dengan baik. Keterlibatan penuh orang tua dalam setiap aspek kehidupan anak, baik secara emosional, sosial, maupun pendidikan, menjadi pondasi penting bagi anak untuk meraih potensi maksimal dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Af'idah, I. N., Rosyadah, I. F., & Putri, R. A. (2022). Analisis gangguan kecemasan sosial anak berkebutuhan khusus pada usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 167-184.

- Amelasasih, P. (2018). Resiliensi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Psikosains (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 11(2), 72-81.
- Aminah, S., Alya, S. R., Marlina, M., Ningsih, N. I., Habibullah, M., & Maulana, A. N. (2024). Strategi Penggunaan Media Elektronik Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 8(1), 37-47.
- Amri, S. R., SH, M., Suriati, B. I., Suarja, S., Kons, M. P., Umrah, B. A. S., ... & Keb, M. (2025). *Perlindungan Anak dari Kekerasan Seksual: Perspektif Hukum, Kesehatan, dan Pendidikan*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Dwi, F., & Fathoni, A. (2025). Implementasi Pembelajaran yang Akomodatif Bagi Peserta Didik: Dampak Implementasi Inklusi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 633-646.
- Khaerunisa, H. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2234-2244.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Mustaqim, R. (2024). Manajemen pendidikan yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 21-31.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurlelah, N. (2023). Analisis Tingkat Stres Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Lutang Kabupaten Majene (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24-30.
- Rahayu, A. W., Januar, H., Miyono, N., & Khasanah, S. K. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2471-2480.
- Salsabila, U. H. (2018). Teori ekologi Bronfenbrenner sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139-158.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis dan keagamaan anak usia dini (TK dan SD) dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1-11.
- Susanti, R., Sari, A. M., & Rusdiana, N. (2024). Implementasi parenting positif dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.
- Viratama, D. N. S., & Basaria, D. (2024). Gambaran Bentuk Dukungan Sosial yang Diterima Guru yang Sekaligus Sebagai Orangtua dari Anak Berkebutuhan Khusus. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbanan*, 12(03).
- Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11002-11008.
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan sosial dan strategi menghadapi stigma negatif anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846-857.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yusuf, H. M. (2024). Profil anak berkonflik dengan hukum ditinjau dari kedisiplinan dan penerimaan orang tua: Studi kasus di LPKA Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).